

**PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM USAHA
KECIL MENENGAH**

(Studi Kasus Pada UD. Prima Tani-Situbondo)

SKRIPSI



Oleh :

Gandhy Putra Pratama

0713010219/FE/AK

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2011**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul **“PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM USAHA KECIL MENENGAH (studi kasus pada UD. Prima Tani-Situbondo)”**, dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah member bimbingan, petunjuk serta bantuan baik spiritual maupun materiil, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, MSi. selaku Ka. Progdik Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak Tamadoy Thamrin, DRS.EC.MM., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan skripsi dan dukungan untuk peneliti sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsinya.
5. Ibu Dra. Siti Sundari, MSi., selaku Dosen Wali peneliti selama kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
7. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Candra Sanjaya sebagai pemilik serta seluruh karyawan yang ada di UD. Prima Tani-Situbondo yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu terlaksananya penelitian ini,
8. Terima Kasih kepada Ayah dan Mama yang dengan ikhlas memberikan doa dan semangat agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada teman-teman Riscka, Vivi, Atta, Ribut, Daniel yang telah memberikan semangat serta masukan yang berharga bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah disusun dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik membangun dari pembaca dan pihak lain.

Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, April 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAKSI	viii

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	11
1.3 Perumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Pengendalian Intern.....	21
2.2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern.....	21
2.2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern	22
2.2.1.3 Elemen Pengendalian Intern	23
2.2.2 Pengertian UKM	27

2.2.3 Kebijakan Pengembangan UKM	29
--	----

III. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Ketertarikan Penelitian.....	32
3.3 Lokasi Penelitian.....	33
3.4 Instrumen Penelitian	33
3.5 Sumber Data.....	34
3.6 Penentuan Informan	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.8 Analisis Data	36
3.9 Pengujian Kredibilitas Data	37

IV. Deskripsi Objek Penelitian

4.1. Pendahuluan	39
4.2. Sejarah Pertanian.....	40
4.3. Perkembangan Pertanian.....	43
4.4 Permasalahan Yang Terjadi	44

V. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

5.1. Pemahaman Pengusaha Tentang Pengendalian Internal	46
5.2. Pengendalian Internal Sebagai Alat Melindungi Kekayaan Perusahaan	47
5.3. Pencatatan Transaksi Penjualan.....	48
5.4. Pencatatan Transaksi Piutang.....	49

5.5. Pencatatan Barang Yang Masuk Ke Gudang Dan Yang Akan Dikirim Ke Pelanggan	50
5.6. Yang Menerima Pembayaran Dari Pelanggan	52
5.7. Pengecekan Kembali Atas Transaksi Yang Terjadi.....	53
5.8. Yang Dilakukan Saat Terjadi Kesalahan Pencatatan	54
5.9. Keterbatasan Penelitian.....	56

VI. Kesimpulan Dan Saran

6.1. Kesimpulan	57
6.2. Saran.....	59

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Main Research Question.....	14
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Permohonan Ijin Penelitian Persiapan Penyusunan Skripsi

Lampiran II Surat Pernyataan Dari Pemilik UD. Prima Tani-Situbondo

Lampiran III Tabel Desain Studi

Lampiran IV Transkrip Wawancara

Lampiran V Daftar dokumentasi foto lapangan peneliti

PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM USAHA KECIL MENENGAH

(Studi Kasus Pada UD. Prima Tani-Situbondo)

Oleh :
Gandhy Putra Pratama

Abstrak

Indonesia adalah negara agraris dengan budaya pertanian yang sudah ada sejak jaman dahulu, dengan didukung kekayaan alam yang melimpah dan tanah yang subur mengakibatkan semua tanaman dapat tumbuh ditanah Indonesia, dalam melakukan usaha pertanian tidak dapat dilepaskan dari obat-obatan pertanian yang digunakan untuk menunjang pertumbuhan tanaman yang sedang ditanam oleh petani.

Dari penjelasan diatas maka usaha perdagangan sarana produksi pertanian sangat menguntungkan, selain dari banyaknya lahan pertanian terutama di daerah selain itu pendapatan yang diperoleh dari penjualan dapat dikatakan sangat besar terutama pada saat musim tanam maka kebutuhan akan obat-obatan pertanian akan meningkat secara tajam, biasanya yang melakukan penjualan langsung pada petani adalah unit-unit usaha bersekala kecil dan menengah, walaupun sekala usaha yang tidak terlalu besar tapi ada beberapa unit usaha yang memiliki omset ratusan juta tapi dengan pengelolaan manajemen yang jauh dari kata layak.

Dalam setiap usaha yang memiliki karyawan harus ada pengendalian internal yang memadai untuk menjamin keamanan kekayaan yang dimiliki perusahaan atau unit usaha, tapi hal ini sering sekali terabaikan oleh pemilik usaha yang bersekala kecil atau menengah, padahal mereka memiliki cita-cita untuk mengembangkan usahanya sebesar mungkin, dengan pengelolaan manajemen yang seperti peneliti temukan akan sangat sulit untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan yang diharapkan, dengan dilakukannya penelitian ini diharpkan menimbulkan kesadaran pada pemilik usaha untuk lebih membenahi sistem pengendalian internal yang ada pada usahanya untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja unit usaha selain itu untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh unit usaha.

Kata kunci : ***pengendalian internal, usaha kecil menengah, toko sarana produksi pertanian***

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian 2011 akan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik, dengan melihat kondisi ini maka akan banyak bermunculan peluang usaha baru yang akan menandai kebangkitan pasar local, dengan syarat kreatif memanfaatkan kesempatan yang ada. Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peranan yang penting bagi Indonesia. Pemerintah juga tidak menyampingkan peran UKM sebagai salah satu penggerak kegiatan ekonomi di Indonesia. Sebaliknya, pemerintah harus turut berperan serta dalam memberdayakan UKM di antaranya dengan menciptakan kebijakan yang berpihak pada UKM.

Usaha pemerintah dalam memberdayakan UKM sebagai pondasi perekonomian Indonesia sudah sepantasnya tidak hanya dikonsentrasikan di pulau Jawa, tapi selayaknya juga menumbuhkan kembangkan UKM di luar Jawa. Hal ini sangatlah penting untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antar propinsi.

Beberapa penelitian tentang ketimpangan ekonomi daerah di Indonesia menunjukkan adanya tendensi peningkatan disparitas yang terus menerus sejak awal dekade 1970-an sampai 1997 (Syafrizal dalam Kuncoro dan Supomo, 2003).

Lincoln (1999) yang dikutip Wisnu Adi Hidayat mengatakan UMKM, merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional pada umumnya dan tujuan Pembangunan Ekonomi pada

khususnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kenyataan menunjukkan bahwa UMKM masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan perannya secara optimal dalam perekonomian nasional, hal ini disebabkan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi, serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya (Akyuwen, 2005 yang dikutip oleh Wisnu Adi Hidayat).

Lebih lanjut dikatakan (Akyuwen 2005 yang dikutip oleh Wisnu Adi Hidayat) , secara spesifik setidaknya terdapat 3 (tiga) permasalahan internal yang dihadapi UMKM yaitu: (1) terbatasnya penguasaan dan pemilikan asset produksi terutama permodalan; (2) rendahnya kemampuan SDM dan (3) kelembagaan usaha belum berkembang secara optimal dalam penyediaan fasilitas bagi kegiatan ekonomi rakyat.

Permasalahan eksternal terdapat 7 (tujuh) permasalahan yaitu: (1) terbatasnya pengakuan dan jaminan keberadaan UMKM; (2) alokasi kredit sebagai aspek pembiayaan masih sangat timpang, baik antar golongan, antar wilayah dan antar desa-kota; (3) sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri sebagai produk *fashion* dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek; (4) rendahnya

nilai komoditi yang dihasilkan; (5) terbatasnya akses pasar; (6) terdapatnya pungutan-pungutan siluman yang tidak proporsional; (7) munculnya krisis ekonomi dengan berbagai implikasinya, serta harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dipungkiri kesempatan kerja pun sangat terbatas dan tidak sebanding dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Oleh sebab itu semua pihak harus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan institusi pendidikan.

Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat besar, dan dengan budaya agraris yang sangat kental dapat digunakan sebagai kekuatan dalam membangun negara, kita tidak perlu bergantung pada negara lain jika sumber daya yang kita miliki dapat dikelola dengan maksimal, pemerintah diharapkan tidak hanya berpangku tangan dalam melihat permasalahan yang dihadapi masyarakat, terutama petani. Karena Indonesia dianugrahi tanah yang subur, hal ini dapat menjadi keuntungan untuk memajukan Indonesia.

Kesenjangan ini merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran, sedangkan pengangguran adalah salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis terutama di negara Indonesia terutama di daerah-daerah pelosok di Indonesia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan UKM sebagai salah satu alat atau cara yang digunakan untuk mengatasi atau mengurangi pengangguran, yaitu dengan pengembangan

keterampilan menjadi usaha mandiri, yang akan mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut menjadi karyawan atau buruh pada usaha yang dirintisnya.

Pemerintah juga menyelenggarakan kegiatan untuk melatih kewirausahaan masyarakat, PKMP mandiri adalah salah satu contoh sebagai sarana untuk melatih warga Indonesia agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, dengan cara diberi modal pinjaman agar dapat mempunyai usaha sendiri sehingga secara tidak langsung mendidik masyarakat untuk menjadi wirausahawan. Menjadi wiraushawan sangat diperlukan, tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk mengabdikan pada bangsa dan negara dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting kontribusinya dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan harga konstan 1993, kontribusi sektor pertanian terhadap PDB tahun 1998 mencapai 17,20 persen.

Terjadinya krisis ekonomi, hanya sektor pertanian dan industri pengolahan migas yang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif yaitu masing-masing sebesar 0,22 persen dan 1,84 persen.

Dilain pihak sektor lainnya seperti industri pertambangan dan penggalian, pengolahan non migas, pembangunan, jasa (perdagangan – restoran – hotel, transportasi – komunikasi), pembangunan, keuangan – kepemilikan – bisnis jasa menunjukkan pertumbuhan yang negatif.

Perkembangan ekonomi pada pertengahan tahun 1980-an dengan orientasi pembangunan industri ekspor non migas telah mempengaruhi struktur pekerjaan

dan pola mobilitas penduduk. Jumlah penduduk aktif ekonomis meningkat setiap waktu searah dengan pertumbuhan populasi, khususnya golongan penduduk usia kerja.

Secara nasional selama tahun 1995-1998, persentase penduduk bekerja terhadap penduduk aktif ekonomis menunjukkan peningkatan dari 92,76 persen menjadi 94,54 persen, begitu pula untuk Jawa dan Luar Jawa masing-masing menunjukkan peningkatan sebesar 1,32 persen dan 2,44 persen. Hal yang sebaliknya terjadi pada persentase penduduk tidak bekerja terhadap penduduk aktif ekonomis menunjukkan penurunan sebesar 1,78 persen (nasional) yang terdiri dari penurunan sebesar 1,32 persen (Jawa) dan 2,44, persen (Luar Jawa).

Sarana produksi pertanian (saprota) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Pupuk dan pestisida (obat-obatan pertanian) adalah sarana produksi pertanian utama yang paling banyak diperlukan petani dalam kegiatan pertanian. Pupuk dalam hal ini terdiri dari pupuk organik (kompos, kotoran hewan, kasting, dan pupuk hijau) dan pupuk anorganik (urea, ZA, TSP, SP36 dan KCL). Sedangkan pestisida meliputi, herbisida, insektisida, fungisida, dan lainnya. Dengan semakin berkembangnya dan semakin majunya sistem pertanian di Indonesia, kombinasi yang tepat dari penggunaan sarana produksi pertanian, khususnya pupuk dan pestisida merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga permintaan sarana produksi pertanian (saprota) yang terus meningkat dapat dipenuhi dengan terpenuhinya

prinsip enam Tepat yaitu, tepat jumlah/dosis, tepat jenis, tepat harga, tepat mutu/kualitas, tepat waktu aplikasinya, dan tepat tempatnya (pupuk tersedia di kios saprota).

Dihapusnya subsidi dan dibebaskannya tataniaga pupuk pada 1 Desember 1998, menyebabkan selain harga pupuk makro utama (urea, SP-36, ZA, dan KCL) menjadi mahal, ketersediaan pupuk terutama jenis SP-36 dan KCL yang berasal dari impor menjadi langka. Seringkali jumlah yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah yang diminta /diharapkan, sehingga petani sebagai pelaku utama dari pertanian menjadi kesulitan untuk mencari pupuk. Akibatnya, kegiatan pertanian menjadi terganggu dan hasil produksi pun menjadi tidak optimal, terlebih lagi para petani saat ini sangat tergantung pada pupuk dalam meningkatkan hasil produksinya, terutama sejak diterapkannya panca usaha tani setelah terjadinya Revolusi Hijau pada tahun 1970-an.

Seringkali pada awal musim tanam, dimana petani sangat membutuhkan saprota, toko/kios saprota tidak mampu melayani petani, baik karena jumlahnya yang kurang dari yang diperlukan, ataupun karena tidak mampu menyediakan saprota sama sekali. Masalah lainnya yang sering dirasakan para pemilik/pengelola toko/kios saprota adalah dalam hal pembayaran. Petani biasanya melakukan pembayaran setelah panen selesai sehingga perlu waktu “tunggu”, padahal di sisi lain toko/kios saprota juga memerlukan dana tunai untuk membeli barang untuk penjualan berikutnya bahkan apabila memungkinkan, dapat membeli barang untuk stok, hal ini seringkali menjadi

Pelaksanaan usaha pertanian, selain petani memerlukan pupuk sebagai penunjang usahanya, petani juga memerlukan obat-obatan pertanian yang terdiri dari insektisida, herbisida, fungisida dan lain sebagainya, sebagai penunjang agar tanaman yang mereka tanam tumbuh sesuai dengan yang mereka harapkan, yang menyediakan obat-obatan ini biasanya toko kecil yang laporan akuntansinya tidak lengkap, atau bahkan ada yang tidak memiliki laporan keuangan sama sekali.

Salah satu manajer klinik usaha dan koperasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (Idrus, 2000 dalam Pinasti, 2007), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya., pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Selain itu para pengusaha belum memiliki atau memahami tentang pentingnya pengendalian intern, banyak dari mereka yang masih berpikiran sebagai pedagang bukan sebagai manajer yang harus mengontrol para karyawan untuk kelangsungan usahanya. Menurut (Mulyadi yang dikutip oleh Wisnu Adi Hidayat), menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Pengendalian internal ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut:

keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian Internal meliputi rencana organisasi dan metode serta kebijaksanaan yang terkoordinir dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta kekayaan, menguji ketepatan dan sampai seberapa jauh data akuntansi dapat dipercayai, menggalakkan efisiensi usaha dan dapat mendorong ditaatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah digaris bawahi. (Zaki, 1998: 97)

Pengertian sistem pengendalian internal menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) yang dikutip oleh Wisnu Adi Hidayat menyebutkan, sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan, tetapi meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa intern.

Alasan perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal adalah untuk membantu pimpinan agar perusahaan dapat mencapai tujuan dengan efisien. Tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam

pencapaian tiga golongan tujuan: keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Usaha dalam sarana produksi pertanian akan sangat cepat berkembang, oleh karena itu pengusaha diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerja para karyawannya. Yang nantinya akan ikut menentukan kecepatan perkembangan usaha yang telah dirintis.

Perekonomian Indonesia dihadapkan kepada krisis yang multi dimensi, industri kecil dan UKM tetap bertahan dan mampu berperan untuk melaksanakan fungsinya baik dalam memproduksi barang dan jasa ditengah kondisi usaha besar (konglomerat) tidak mampu mempertahankan eksistensinya, sehingga dikenal ketika itu industri kecil dan UKM "tahan banting" (Ranto, 2007)

Ada beberapa UKM yang sudah memiliki usaha yang sangat maju, sehingga memiliki beberapa karyawan dan struktur organisasi yang hampir lengkap seperti perusahaan-perusahaan besar. Tapi masih banyak kekurangan dalam pengendalian internal yang ada dalam UD. Prima Tani. Salah satu nya adalah tidak adanya pemisahan yang jelas antara bagian gudang dengan bagian pencatatan sehingga sering terjadi ketidak cocokan data di dalam UKM. Sebagai contoh pada saat ada pelanggan yang mengembalikan barang yang tidak sesuai dengan pesanan maka nota awal tidak diambil kembali, tapi dibuatkan nota baru sehingga dapat terjadi dobel pencatatan. Dan karena tidak adanya stok persediaan barang yang ada digudang, unit usaha ini sering mengecewakan pelanggan karena barang yang dipesan sering tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Selain hal-hal yang ada diatas, beberapa produk yang ada pada unit UD. Prima Tani memiliki harga di atas 100 ribu rupiah dan ukuran produk yang kecil, sehingga mempermudah terjadinya pencurian atau barang hilang, bila tidak ada pengendalian internal yang cukup baik dikhawatirkan akan terjadi kerugian yang dialami oleh UD. Prima Tani.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, hal-hal yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman mengenai pengendalian internal yang ada di toko sarana pertanian UD. PRIMA TANI
2. Memahami bagaimana pengendalian internal untuk penjualan di toko UD. PRIMA TANI

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan. Maka perumusan masalah yang dapat dibuat, yaitu : Bagaimana penerapan pengendalian internal atas penjualan dalam usaha kecil menengah pada UD. Prima Tani ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengendalian internal atas penjualan pada usaha kecil menengah di toko sarana produksi pertanian UD. PRIMA TANI

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan :

1. Bagi Usaha Kecil Menengah

Penerapan pengendalian internal yang baik, maka akan bermanfaat untuk mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan yang ditawarkan, dan diharapkan pengelola dapat mengelola unit usaha menjadi lebih profesional.

2. Bagi Universitas

Memperbanyak kasanah ilmiah pada perpustakaan UPN "VETERAN" JATIM sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pemahaman masyarakat, terutama para pemilik usaha tentang pentingnya pengendalian internal di UKM serta meningkatkan semangat kewirausahaan di masyarakat.